

**KASUS PERNYATAAN PENISTAAN AGAMA ISLAM OLEH GUBERNUR DKI  
JAKARTA BASUKI TJAHAJA PURNAMA (Analisis Model Framing Zhondang Pan  
dan Gerald M Kosicki Pemberitaan penetapan Ahok menjadi tersangka penistaan  
agama Islam pada tanggal 16 November 2016 di Media Online Kompas.com dan  
Detik.com)**

**Islam Defamain statement by the Governor of DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama  
(Zhondang Pan and Gerald M Kosickin framing model analysis determination ahok  
as the suspect of silam in november 6th 2016 in online media kompas.com and  
detik.com)**

Muhammad Rizki Siregar, Agus Aprianti

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[rizkisiregar1@gmail.com](mailto:rizkisiregar1@gmail.com), [agusaprianti@gmail.com](mailto:agusaprianti@gmail.com)

---

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaan penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka penistaan agama. Berita yang dianalisis dari kedua media tersebut adalah berita yang dipublikasikan pada tanggal 16 November 2016 dengan tema yang sama. Metode analisis yang digunakan adalah framing model Pan dan Kosicki. Dalam menganalisis, metode ini menggunakan empat struktur yang terdiri dari, Struktur Sintaksis yaitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa, Struktur Skrip yaitu bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita, Struktur Tematik yaitu bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam prosisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, dan Struktur Retoris bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita.

Hasil penelitian menunjukkan pembingkaiian berita yang dibuat oleh Detik.com lebih menunjukkan tanda netral meskipun sebagian narasumber berita banyak yang kontra terhadap Basuki Tjahaja Purnama. Detik.com menggunakan judul yang berisikan kalimat menarik sehingga membuat para pembaca lebih tertarik untuk membaca berita secara mendalam. Sedangkan Kompas.com membuat berita yang menunjukkan aspek-aspek positif terhadap Basuki Tjahaja Purnama. Sumber-sumber yang digunakan Kompas.com sebagian besar orang-orang yang pro terhadap Basuki Tjahaja Purnama.

Kata Kunci: framing, Pan dan Kosicki, Media Online

---

*Abstract*

*This research is discussing the news framing done by Kompas.com and Detik.com in making Basuki Tjahaja Purnama as the suspect of defamation in religion. The news that had been analyzed from both media is the news published on November, 16th 2016 using the same theme. The analysis method is using Pan and*

*Kosicki framing model. In analyzing, this method used four structures that consist of; Syntax Structure is how the journalist arrange events, Script Structure is how the journalist narrate events to a news form, Thematic Structure is how the journalist express a view on every events to proposition, sentence or the relation on inter-sentence that shape the text comprehensively, and Rhetorical Structure is how the journalist pointing a certain meaning into the news.*

*The result of this research is pointing to the frame made by Detik.com tend to show their neutral sign although some of the interviewees does not take Basuki Tjahja Purnama's side. Detik.com used appealing sentences as the title, making the readers interested to read the news deeply. Meanwhile Kompas.com made news using positive aspects to Basuki Tjahja Purnama. Sources that used by Kompas.com are mostly people who agrees with Basuki Tjahja Purnama.*

*Keyword: framing, Pan dan Kosicki, Online media*

---

## **1. Pendahuluan**

Pada tanggal 27 September 2016 Gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama berkunjung untuk meninjau program pemberdayaan budi daya kerapu. Pada Saat berpidato Basuki Tjahaja Purnama membahas sedikit tentang Surat Al-maidah ayat 51, pidato tersebut di upload di website resmi Pemprov DKI Jakarta dan akun pribadi youtube.com.

Video tersebut menjadi viral setelah beberapa akun memposting potongan dari video tersebut, karena memberi judul pada video tersebut "Penistaan Terhadap Agama?". Hal inilah yang menyebabkan banyak yang melaporkan Basuki Tjahaja Purnama ke Bareskrim Polri. Basuki Tjahaja Purnama dilaporkan berdasarkan Pasal 156 a KUHP Jo pasal 28 ayat (2) UU No 11 tahun 2008 tentang Informasi Transaksi Elektronik (ITE), dengan ancaman hukuman lima tahun penjara. Atas laporan tersebut polisi terus melakukan penyelidikan terkait dugaan penghinaan agama.

Kemudian pada tanggal 16 Oktober 2016, polisi resmi menetapkan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka. Hal tersebut dilakukan agar perkara tersebut bisa diselesaikan di pengadilan yang terbuka. Kasus ini cukup mendapat tempat di masyarakat, karena pada kasus ini terdapat seorang kepala daerah yang menistakan sebuah agama. Sehingga, kasus ini hangat diperbincangkan di berbagai media.

Media seperti yang kita lihat bukanlah saluran yang bebas, yang memberitakan sebuah peristiwa apa adanya. Media justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas. Ada yang dimunculkan karena dirasa penting, dan juga ada yang dihilangkan. Media yang peneliti pilih adalah new media, yaitu media online.

sudah banyak berita online yang telah memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi diantaranya seperti viva.co.id, kompas.com, detik.com, cnnindonesia.com, sindonews.com. Kasus tersebut membuat media massa berlomba-lomba untuk memberitakan kepada masyarakat melalui berbagai macam cara, tidak terkecuali media online. Media online yang memberitakan kasus penistaan agama Islam oleh Gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama sangat beragam. Media online memiliki kelebihan dibandingkan media massa lainnya. Media online mudah diakses dimana saja dan lebih update dibanding media lainnya.

maka peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas yang dibingkai media online kompas.com dan Detik.com dalam kasus tersebut dalam menyusun fakta (sintakasis), mengisahkan fakta (skrip), menuliskan fakta (tematik), serta menekankan fakta (rektoris) teks berita. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

### 1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pembingkai berita mengenai penistaan Agama Islam Oleh Gubernur Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di media online Kompas.com dan Detik.com?
2. Bagaimana Kompas.com dan detik.com dalam menyusun fakta (sintaksis), mengisahkan fakta (skrip), menuliskan fakta (tematik), serta menekankan fakta (rektoris) teks berita mengenai penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka penistaan agama Islam?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana Kompas.com dan detik.com dalam menyusun fakta (sintaksis), mengisahkan fakta (skrip), menuliskan fakta (tematik), serta menekankan fakta (rektoris) teks berita mengenai penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka penistaan agama Islam.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Jurnalime online

Jurnalime online adalah model baru dari jurnalime, yang membuat jurnalime online berbeda dengan jurnalime konvensional terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber. Menurut Deuze (dalam Santana, 2005:137) online jurnalime harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain lain melalui hyperlinks.

### 2.2 New Media

New media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber dan Martin, 2009). Definisi lain media online adalah media yang didalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media didalamnya, dimana beberapa media dijadikan satu (Lievrouw, 2006). New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik (Mondry, 2008:13).

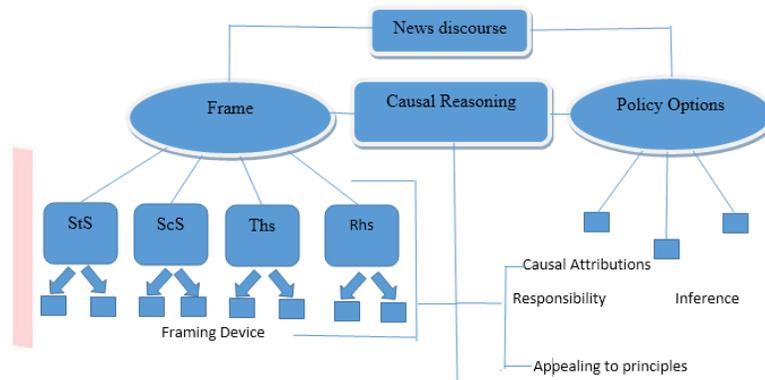
### 2.3 Analisis Framing Pan-Kosicki

Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan kedalam teks. Elemen yang menandakan pemahaman seseorang mempunyai bentuk yang terstruktur dalam bentuk aturan atau konvensi penulisan sehingga ia dapat menjadi "jendela" melalui mana makna yang tersirat dari berita menjadi terlihat (Eriyanto, 2012:293).

### 2.4 Perangkat Framing

Perangkat framing dalam wacana berita dapat diklasifikasikan ke dalam empat elemen struktural, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Elemen-elemen tersebut adalah alat wartawan yang digunakan untuk menyusun atau mengkonstruksi wacana berita serta rangsangan psikologi untuk diproses oleh khalayak. Mereka membuat frame dapat dikomunikasikan melalui media.

**Gambar 2.1**  
**Ilustrasi Struktur Wacana Baru**



Catatan : **StS** (Struktur Sintaksis), **ScS** (Struktur Skrip),  
**ThS** (Struktur Tematik), **RhS** (Struktur Ritoris)  
Sumber : (Pan&Kosicki, 1993:75)

**3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis Framing Pan dan Kosicki. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, namun lebih menekankan pada kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pembingkai pemberitaan Kompas.com dan Detik.com mengenai pemberitaan penetapan Ahok sebagai tersangka dengan menggunakan perangkat Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris sebagai acuan.

**4. Hasil penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan pembingkai berita yang dibuat oleh Detik.com lebih menunjukkan tanda netral meskipun sebagian narasumber berita banyak yang kontra terhadap Basuki Tjahaja Purnama. Detik.com menggunakan judul yang berisikan kalimat menarik sehingga membuat para pembaca lebih tertarik untuk membaca berita secara mendalam. Sedangkan Kompas.com membuat berita yang menunjukkan aspek-aspek positif terhadap Basuki Tjahaja Purnama. Sumber-sumber yang digunakan Kompas.com sebagian besar orang-orang yang pro terhadap Basuki Tjahaja Purnama.

**5. Kesimpulan**

Berita penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka pada tanggal 16 November 2016 oleh media Detik.com dan Kompas.com dapat dilihat masing-masing media memiliki cara tersendiri dalam membingkai pemberitaan tersebut. Kedua media memiliki isi berita yang berbeda dengan tujuan masing-masing membangun opini dan pola pikir masyarakat terhadap penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka sesuai yang diinginkan oleh masing-masing media. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan :

1. Aspek sintaksis dari Detik.com pada pemberitaan penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka banyak yang menggunakan judul yang provokatif yang mampu menarik perhatian para pembaca sehingga pembaca tertarik membaca artikel tersebut secara mendalam. Artikel-artikel yang

dikeluarkan Detik.com lebih menonjolkan aspek-aspek negatif dari penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka. Berbeda dengan Kompas.com yang secara judul lebih relevan karena judul yang digunakan kebanyakan pro kepada Basuki Tjahaja Purnama.

2. Aspek skrip dari Detik.com pada pemberitaannya memiliki unsur skrip yang lebih lengkap dengan menggunakan 5W+1H dibandingkan dengan Kompas.com lebih menonjolkan sisi positif kepada Basuki Tjahaja Purnama dalam kasusnya.
3. Aspek tematik dari media online Detik.com menceritakan hal banyak tema dalam judul artikelnya sedangkan media online Kompas.com menceritakan hal 1 tema dalam judul artikelnya yang lebih condong dalam pemberitaannya mendukung Basuki Tjahaja Purnama.
4. Aspek retorik yang digunakan oleh Detik.com lebih menonjolkan kata-kata negatif dan memojokkan Basuki Tjahaja Purnama dalam penetapannya sebagai tersangka serta menggunakan foto yang kontra terhadap Ahok. Sedangkan Kompas.com menggunakan pilihan kata yang lebih mendukung terhadap Basuki Tjahaja Purnama meskipun ditetapkan sebagai tersangka serta menggunakan foto yang sebagian besar pro ke Ahok.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai penetapan Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka melalui analisis framing dapat diperluas dengan tidak hanya menjadikan berita yang memiliki tema yang sama dan waktu rilis yang berdekatan sebagai acuan, namun dengan menganalisis berita dari awal sampai akhir pemberitaan ini selesai.
2. Pemilihan pengutipan sumber perlu diperhatikan agar ketidakberimbangan berita dapat terhindar.
3. Untuk menganalisis proses pemberitaan yang lebih komprehensif, penulis merekomendasikan untuk memperluas penelitian ini tidak hanya pada pemberitaan Detik.com dan Kompas.com namun juga pada portal berita lainnya, sehingga didapat gambaran perbandingan yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Creeber G. dan Martin R. (2009). *Digital Cultures*. New York: Open University Press
- [2] Eriyanto, 2012, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- [3] Lievrouw, L.A. dan Sonia Livistone, 2006. *The Handbook of New Media*, SAGE Publications, London
- [4] Mondry, 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [5] Santana, K Setiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.